

SKRIPSI

**HUBUNGAN FAKTOR FAKTOR PSIKOSOSIAL DENGAN KEBIASAAN
MEROKOK PADA SISWA LAKI LAKI SMA NEGERI 7 PADANG**

Penelitian Keperawatan Komunitas



SISKA ERA PUTRI

03 121 033

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

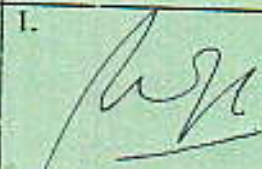
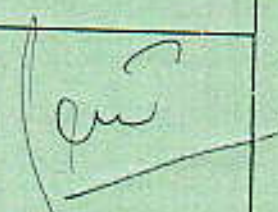
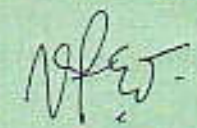
2009

LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh panitia penguji pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Andalas Padang

Pada tanggal : Februari 2009

Panitia Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ulvi Mariati, S.Kp. M.Kes	1. 
2.	Reni Prima Gusty, S.Kep, M.Kes	2. 
3.	Ns. Vitria Erlinda, S.Kep	3. 

Hubungan Faktor Faktor Psikososial Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang

ABSTRAK

Merokok merupakan suatu usaha seseorang untuk mendapatkan kepuasan dengan menghisap asap hasil pembakaran tembakau. Merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit antara lain penyakit jantung koroner, kanker paru, bronkitis, dll. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner pada tanggal 24 Oktober 2008 sampai 10 Desember 2008 dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Acidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 56,7% responden merupakan perokok ringan, 26,7% merupakan perokok sedang dan 16,6% merupakan perokok berat. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ($p = 0,000$), lingkungan ($p = 0,003$), kebiasaan merokok orangtua ($p > 0,011$) dengan kebiasaan merokok siswa. Sedangkan kebiasaan merokok teman tidak dapat diuji secara statistik karena ada sel yang bernilai nol.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi sebelum seseorang mencapai kematangan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri anak, yakni tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala psikologi. Masa remaja sebagai suatu periode dimana individu diharapkan dapat mengganti berbagai sikap kekanak-kanakannya yang penuh ketergantungan menuju kedewasaan yang ditandai dengan kemandirian (Sutjahyana, 2002).

Masa remaja memiliki beberapa ciri tahapan perkembangan yaitu tahap periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah dan periode pencarian identitas. Pada periode pencarian identitas, remaja cenderung meniru tingkah laku orang dewasa yang dianggap menunjukkan kematangan dan kemampuan dalam hal identitas diri. Proses identifikasi remaja terhadap orang dewasa menyebabkan mereka mengadopsi perilaku yang ada pada orang dewasa, salah satunya adalah perilaku merokok. Merokok menjadi perilaku negatif yang umum dan bersifat legal bagi para remaja (Taryono, 2007).

Dalam perkembangannya, remaja mudah sekali dipengaruhi oleh zaman, pergaulan dan masyarakat tempat ia tumbuh dan berkembang (Atmarno, 2007). Era globalisasi membawa dampak terhadap kehidupan remaja, antara lain dalam penanaman nilai-nilai negatif. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah generasi muda di negara berkembang mempunyai kebiasaan merokok (Theodorus, dkk, 1998).

Semua orang tahu bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, namun perilaku merokok di kalangan remaja tidak pernah surut, hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan merokok itu tetap bertahan meskipun sebagian besar kaum intelektual mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan. Semakin tingginya prevalensi merokok dkuatirkan akan meningkatkan prevalensi kanker paru dan efek negatif lainnya di masa datang (Purnama, 1998).

Merokok sebagai salah satu kebiasaan yang dijumpai dalam masyarakat merupakan persoalan kesehatan yang serius. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa rokok sangat menyebabkan kecanduan, disamping menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernafasan, penyakit pencernaan, efek buruk bagi kelahiran dan emfisema (Amalia, 2008).

Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor psikososial berupa sikap remaja tentang merokok, lingkungan/pergaulan, kebiasaan merokok orangtua dan kebiasaan merokok teman (Akmal, 2008). Bagi remaja merokok menjadi sebuah cara agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Rasa ingin tahu, rasa bosan, sikapmenentang dan stress berkontribusi remaja untuk mulai merokok. Selain itu rasa rendah diri, hubungan interpersonal yang kurang baik, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah serta tahun pertama transisi antara sekolah merupakan faktor resiko lain yang mendorong remaja untuk mulai merokok. (Yartono, 2007).

Perilaku merokok remaja selalu diasosiasikan dengan ciri perkembangan mereka yakni rasa ingin tahu, proses identifikasi agar terlihat seperti dewasa dan ingin terlihat gagah. Sedangkan Erikson mengungkapkan bahwa remaja mulai

merokok karena adanya krisis aspek psikososial yang dialami dalam masa proses mencari jati diri. Ketidaksiuaian antara perkembangan psikis dan sosial menyebabkan remaja berada dalam kondisi dibawah tekanan atau stress. Merokok menjadi alternatif pilihan mereka karena dianggap dapat mengurangi ketegangan dan membantu relaksasi terhadap stress. Aktivitas merokok disaat stress menjadi upaya kompensasi dari kecemasan yang dialihkan, yang pada akhirnya merokok menjadi aktivitas yang dapat memberikan kepuasan psikologis dan bukan semata-mata untuk mewujudkan simbolisasi kejantanan atau kedewasaan (Yartono, 2007).

Badan kesehatan dunia atau WHO memperkirakan bahwa 59% pria berusia diatas 10 tahun di Indonesia telah menjadi perokok harian dan konsumsi rokok Indonesia setiap tahun mencapai 199 miliar batang atau urutan ke-5 setelah Republik Rakyat Cina, Amerika Serikat, Jepang dan Rusia. Kebanyakan orang mulai merokok di usia remaja. Tingkat kecanduannya malah lebih parah dari mereka yang terbiasa merokok di saat dewasa (Yuswanta, 2004).

Penelitian Indonesia sehat 2010 yang dilakukan Depkes RI pada tahun 2003 menunjukkan peningkatan jumlah perokok terutama pada kaum remaja. Persentase penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang merokok setiap hari pada laki-laki sebesar 40,68% dan pada perempuan sebesar 0,78%(Depkes RI, 1999). Penelitian di Jakarta tahun 2002 menunjukkan bahwa 64,8% pria dan 9,8% wanita dengan usia diatas 13 tahun adalah perokok. Pada kelompok remaja di Jakarta didapatkan data 49% pelajar pria dan 8,8% pelajar wanita sudah merokok (Yuswanta, 2004).

Jumlah penduduk yang berumur 7-12 tahun yang merokok di Sumatera barat sebesar 51,97% dan penduduk yang berumur 13 tahun keatas yang merokok sebesar 23,57% (Depkes RI, 1999). Berdasarkan penelitian Dinas kesehatan kota Padang tahun 2004, siswa laki-laki yang merokok di kota Padang adalah 60,2% sedangkan siswa perempuan yang merokok adalah 2,3% (Depkes RI, 2005).

Hasil penelitian Alfitri pada tahun 2002 di SMA 5 Padang menunjukkan kejadian merokok pada remaja terbanyak ditemukan pada siswa yang berumur lebih dari 15 tahun. Dilihat dari alasan utama merokok 26,92% karena diajak teman, 16,92% karena pengaruh iklan, 42,31% coba-coba, 5,38% untuk penampilan dan 8,46% sebagai pelarian.

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 7 Padang yang merupakan salah satu sekolah yang berada di pinggiran kota Padang dengan tingkat sosial ekonomi orangtua siswa menengah ke bawah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terlihat sebagian besar siswa terutama siswa laki-laki keluar dari lingkungan sekolah pada jam istirahat dan merokok di warung-warung sekitar sekolah tanpa ada larangan dari pihak sekolah. Menurut siswa yang diwawancarai tidak ada pengawasan yang ketat dari pihak sekolah terhadap tindakan merokok yang dilakukan siswanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Februari 2008 di SMA Negeri 7 Padang, dari 15 siswa yang diwawancarai didapatkan data 13 siswa sudah merokok, 2 orang diantaranya merokok dengan alasan coba-coba, 3 orang dengan alasan ingin tahu rasanya merokok, 1 orang dengan alasan ingin terlihat jantan dan 7 orang karena terpengaruh kebiasaan merokok teman-temannya. Menurut siswa yang diwawancarai sebagian besar siswa laki-laki SMA

Negeri 7 Padang merupakan perokok. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- b. Mengetahui gambaran sikap siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang terhadap kebiasaan merokok.
- c. Mengetahui gambaran pengaruh lingkungan siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang terhadap kebiasaan merokok.
- d. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok orangtua siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- e. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok teman siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

BAB VI PEMBAHASAN

A. Kebiasaan Merokok Responden

Kebiasaan merokok dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku siswa yang mengonsumsi rokok secara rutin minimal 1 batang per hari. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mempunyai kebiasaan merokok ringan adalah 17 orang (56,7%), sedang sebanyak 8 orang (26,7%) dan berat sebanyak 5 orang (16,6%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mempunyai kebiasaan merokok ringan dibandingkan kebiasaan merokok sedang dan berat.

Berdasarkan kuisioner sebagian besar siswa yaitu 22 (73,3%) responden tinggal bersama orangtua mereka dan 8 (26,7%) responden tinggal bersama keluarga lainnya dan kos. Dilihat dari usia pertama responden merokok terbanyak adalah 12-15 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Defri pada tahun 2005 di SLTP 1 Lubuk Basung, didapatkan usia pertama kali merokok adalah lebih dari 12 tahun. Penyebab pertama kali merokok terbanyak karena diajak teman/pergaulan. Pergaulan ikut menentukan baik buruknya seseorang, terutama remaja mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.

Responden terbanyak menghisap rokok <10 batang perhari (56,7%). Untuk mereka yang merokok kurang dari 10 batang perhari perlu diberikan pengarahan dan sanksi yang tegas untuk menghindari kemungkinan meningkatnya perilaku merokok siswa. Untuk mereka yang merokok > 10 batang perhari jika tidak dilakukan penanganan yang tegas maka mereka merupakan calon-calon

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan faktor psikososial dengan kebiasaan merokok siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah responden (56,7%) memiliki kebiasaan merokok ringan.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,000$).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,11$).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok orangtua dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,003$).
5. Terlihat adanya kecenderungan siswa yang memiliki kebiasaan merokok memiliki teman-teman yang juga memiliki kebiasaan merokok.

B. Saran

1. Perlu ditingkatkannya penyuluhan dan pendidikan tentang bahaya merokok bagi kesehatan untuk siswa sekolah menengah atas.
2. Bagi orangtua siswa diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi dengan tidak merokok di depan anak-anak mereka serta memberikan teguran dan sanksi kepada anak yang merokok.

3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang kedapatan merokok selama jam sekolah untuk mengurangi kebiasaan merokok pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, TY. 2004. *"Sepuluh Program Penanggulangan Rokok"*. Jakarta: FKUI.
- Ahmadi, Abu. 2002. *"Psikologi Sosial"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akmal, Dike. 2008. *"Perbandingan Kebiasaan Merokok Pada Siswa SMAN 10 Padang Dengan Siswa SMAN 4 Padang Tahun 2008"*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Al Asy'ari, Deni. 2007. *"Mengoptimalkan Peran Keluarga"*. (<http://www.diktilitbang-muhammadiyah.or.id/>, diakses 23 Maret 2008).
- Amalia. 2008. *"Bahaya akibat Tembakau"*. (<http://www.kafka.web.id/>, diakses 20 Februari 2008).
- Atmarno, 2007. *"Perspektif Tentang Teori Perubahan Sosial, Struktur Fungsional dan Psikologi Sosial"*. (<http://www.google.com/>, diakses 2 Juni 2008).
- Budi, Ayi Setia. 2008. *"Defenisi Persepsi"*. (<http://id.shvoong.com/>, diakses 4 oktober 2008).
- Danusantoso, Halim. (1995). *"Rokok Dan Perokok"*. Jakarta: Arcan.
- _____. (1999). *"Indonesia Sehat 2010"*. Jakarta : Depkes, RI
- _____. (2005). *"Profil Kesehatan Indonesia 2003 Menuju Indonesia Sehat 2010"*. Jakarta : Depkes, RI.
- Defri. 2005. *"Hubungan Tingkat Pengetahuan Akibat Merokok Bagi Kesehatan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SLTP Lubuk Basung Tahun 2008"*. Skripsi. Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- Efrita, Zaiyar. 2001. *"Tingkat Pengetahuan Remaja Pria Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan di SMK Negeri 1 Padang"*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- Goode, William. 1995. *"Sosiologi Keluarga"*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *"Ada Apa Dengan Merokok"*. (<http://www.e-psikologi.com>, diakses 20 Februari 2008).
- Muzaham, Fauzi. 1995. *"Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan"*. Jakarta : UI Press.